

Peningkatan Kinerja Guru Kelas IV Pada Kompetensi Manajerial Kepala SDN 3 Notorejo Tahun 2020

Diterima:
20 Oktober 2022
Revisi:
26 Oktober 2022
Terbit:
2 Nopember 2022

Suharyanti
SDN 3 Notorejo
Tulungagung, Indonesia
E-mail: suhardatik@gmail.com

Abstract— *In an effort to produce quality schools, many factors are involved, one of the most decisive roles is the principal. The position of the principal in the implementation of education in schools is a central figure who is responsible for the smoothness of the activities of the educational process in schools. The principal has a very influential role in coordinating, mobilizing, and harmonizing all educational resources available in schools. The phenomenon that occurred at SDN 3 Notorejo, Tulungagung Regency based on the author's observations that the principal rarely held meetings with school personnel to discuss school progress, especially discussing improving teacher performance both with regard to the program, implementation and achievement results regarding the implementation of supervision. This causes teachers to be less serious in preparing the Learning Implementation Plan (RPP) and there are even teachers who are not ready to prepare RPP in the middle of the semester and teachers rarely have a relationship with the principal.*

Referring to the background of the problem above, the researcher proposes the formulation of the problem as follows "How is the Performance Improvement of Class IV Teachers in the Managerial Competence of the Principal of SDN 3 Notorejo in 2020?". at SDN 3 Notorejo, Gondang sub-district, Tulungagung regency. This school action research was carried out at SDN 3 Notorejo, Tulungagung Regency in Semester 2 of 2019/2020. While the subjects in this study were determined based on certain considerations. These considerations were the factors of differences in learning abilities between students, and the environmental conditions of the research location. The subjects of this study is a Class IV teacher at SDN 3 Notorejo, Tulungagung Regency in Semester 2 of 2019/2020.

The researcher can conclude the discussion below: The process of implementing the Principal's managerial in improving the performance of Class IV teachers at SDN 3 Notorejo, Tulungagung Regency includes preparing an activity plan, leading teachers and staff, managing facilities and infrastructure properly, creating a culture and conducive work climate.

Keywords— *Teacher Performance, Managerial Competence, SDN 3 Notorejo*

I. PENDAHULUAN

Sebagai upaya menghasilkan sekolah yang berkualitas, banyak faktor yang terlibat di dalamnya, salah satu peranan yang sangat menentukan adalah kepala sekolah. Kedudukan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan figur sentral yang bertanggung jawab terhadap lancar tidaknya kegiatan proses pendidikan di sekolah. Sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana serta informasi tidak akan dapat berperan optimal dalam pencapaian tujuan sekolah untuk tanpa dikelola dengan baik oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di

sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Sebagaimana Danim dan Suparno (2009:13) mengemukakan bahwa: Kepala sekolah bertanggungjawab menjaga dan memotivasi guru dan peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Disinilah esensi bahwa kepala sekolah harus mampu menjalankan peran kekepalasekolahan dan kemampuannya di bidang manajemen sekolah.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sedemikian penting untuk menjadikan sebuah sekolah pada tingkatan yang efektif. Asumsinya adalah bahwa sekolah yang baik akan selalu memiliki kepala sekolah yang baik, artinya kemampuan profesional kepala sekolah dan kemauannya untuk bekerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah maka kepala sekolah harus memahami perannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2010:86) bahwa "kepala sekolah wajib mendayagunakan seluruh personel sekolah secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut tercapai dengan optimal."

Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Demikian halnya dengan guru. Guru akan baik kinerjanya jika kepala sekolah senantiasa membina dan membimbingnya. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam pendidikan dan merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Fenomena yang terjadi pada SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa kepala sekolah jarang mengadakan rapat dengan personil sekolah untuk membicarakan tentang kemajuan sekolah, khususnya membahas tentang peningkatan kinerja guru baik berkenaan dengan dengan program, pelaksanaan dan maupun hasil pencapaian tentang pelaksanaan supervisi. Hal ini menyebabkan guru kurang serius dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahkan masih ada guru yang belum siap menyusun RPP ketika pertengahan semester serta jarang guru menjalin hubungan dengan kepala sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu studi untuk melihat bagaimana kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas IV. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul: “Peningkatan Kinerja Guru Kelas IV Pada Kompetensi Manajerial Kepala SDN 3 Notorejo Tahun 2020”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini untuk menghasilkan informasi yang deskriptif yang berupa gambaran yang sistematis, cermat, mendalam, dan menyeluruh terhadap situasi dan pelaksanaan proses pembelajaran di SDN 3 Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung serta untuk mengungkap penerapan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas IV. Selain itu, dapat menggambarkan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran dan upaya-upaya yang dilakukan oleh semua pihak di SDN 3 Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kinerja guru kelas IV pada Semester 2 Tahun 2019/2020.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah multi disipliner, yaitu:

1. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan ini adalah pendekatan yang beranjak dari konsep-konsep dan teori-teori pendidikan. Selain itu, data-data yang diperoleh dari sumber-sumber rujukan dan hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan pedagogis yang bertujuan menemukan keterkaitan data tersebut dengan konsep pendidikan yang ada. Dalam hal ini penulis mencoba mengungkapkan keterampilan manajerial kepala sekolah dan peranannya dalam meningkatkan kinerja guru kelas IV di SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung.

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang berdasarkan pada teori-teori tingkah laku sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan jiwa manusia. Penelitian ini mengamati berbagai perilaku yang dibangun oleh Kepala Sekolah di tempat kerja yang ditunjukkan dalam meningkatkan kinerja guru kelas IV.

3. Pendekatan Manajemen

Pendekatan manajemen (*managerial Approach*) adalah pendekatan yang menggunakan teori-teori manajemen. Tipe-tipe manajemen yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah teori manajemen sumber daya manusia, manajemen mutu terpadu, manajemen kinerja, manajemen strategi, dan manajemen sistem informasi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan oleh supervisor untuk mencatat perkembangan kemampuan guru yang dibinanya selama proses penelitian. Dengan indikator kinerja guru antara lain:

- (1) Menguasai bahan yang akan diajarkan.
- (2) Mengelola program belajar mengajar.
- (3) Mengelola kelas.
- (4) Menggunakan media/sumber pelajaran.
- (5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- (6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- (7) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- (8) Menilai prestasi siswa.
- (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Adapun proses analisis data yaitu tahap perencanaan, tahap pengumpulan data, tahap pemisah data, data yang telah dipisahkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian melakukan verifikasi dan mengambil kesimpulan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil

1. Proses Penerapan Manajerial Kepala Sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut: penerapan manajerial kepala sekolah sebagai perencana di SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung diperoleh hasil dengan membuat perencanaan yang matang tentang pembelajaran baik program tahunan, semester, evaluasi. Bimbingan konseling pengelolaan sumber daya manusia penyediaan sarana dan prasarana menciptakan iklim sekolah yang kondusif memberi nasihat kepada warga sekolah serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Penerapan manajerial kepala sekolah sebagai motivator di SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung diperoleh hasil untuk guru adanya motivasi semangat *long life education*, (guru harus belajar), peningkatan kesejahteraan dan kesempatan untuk bertanya dalam suasana yang menyenangkan, mendatangkan narasumber untuk membimbing guru dalam pembuatan tulisan ilmiah, mengikuti seminar, penataran, mengefektifkan kegiatan KKG, mengefektifkan tutur

sebaya. Penerapan manajerial kepala sekolah sebagai pengawas diperoleh hasil di SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung adalah dengan pengawasan dari seluruh perencanaan, pengorganisasian dan penggerak dimulai dari pengawasan pembuatan program semester, pembuatan RPP, pelaksanaan KBM baik langsung maupun tidak langsung. Semua dievaluasi secara periodik minimal pada akhir semester atau pada tahun ajaran baru.

Didalam melaksanakan pengorganisasian kepala SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung sudah baik, dikarenakan:

- a) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan memberikan kepercayaan penuh pada mereka;
- b) Membagi-bagi dan menggolongkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan, yaitu kegiatan intern di sekolah maupun kegiatan eksternal yang berhubungan langsung dengan masyarakat;
- c) Terciptanya jalinan kerja yang harmonis antar para tenaga pendidik dan seluruh perangkat sekolah lainnya di SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung.

Fungsi penggerakan yang sudah berjalan di SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung dapat dikatakan sudah baik, karena.

- a) Adanya motivasi dari kepala sekolah yang mendorong kepada para pelaksana dan seluruh jajaran untuk melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu juga diperhatikan segi kemanusiaan, yaitu dengan membangkitkan semangat kerja sesuai dengan tugas sendiri-sendiri;
- b) Terdapat adanya bimbingan ke arah pencapaian sasaran pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta guru kelas IV yang ada dipacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan keterampilan dalam pembelajaran supaya penyelenggaraan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Penerapan manajerial kepala sekolah dalam hal pengawasan berjalan dengan baik. Untuk dapat mengetahui apakah kegiatan sudah dilaksanakan dan sejauhmana pelaksanaannya maka kepala sekolah senantiasa melaksanakan pengawasan. Jalannya pengawasan di SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung sudah baik, karena: (a) berlangsungnya pengawasan langsung maupun pengawasan tidak langsung (b) setiap satu bulan sekali diadakan musyawarah. Agenda musyawarah berangkat dari pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap segala kegiatan yang dilaksanakan. Ketika terjadi penyimpangan atau hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana sebelumnya maka dengan musyawarah ini kepala sekolah dan seluruh warga sekolah berusaha mencari jalan keluar serta mengadakan perbaikan-perbaikan.

Kepala sekolah sebagai seorang motivator sering memberikan motivasi baik berupa fisik maupun psikis. Kepala SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung tidak pelit memberikan penghargaan berupa pujian bila melihat bawahannya mengerjakan tugas dengan baik dan juga menyampaikan teguran secara terhormat untuk perbaikan. Sifat-sifat kepala sekolah juga cukup dikagumi dengan keikhlasan dan kesabarannya oleh guru Kelas IV SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung hidup yang sederhana menjadi kepribadiannya, bersikap tawakkal dan pengabdian yang penuh dedikasi. Dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif dan dapat menjadi panutan bagi komponen sekolah. Pembuatan keputusan dan proses penetapan kebijakan juga dilakukan berdasarkan masukan dari semua elemen sekolah. Pola komunikasi yang dikembangkan bercorak terbuka dan berlangsung timbal balik sesuai dengan norma yang disepakati bersama. Pembagian tugas mengajar dan lainnya ditetapkan berdasarkan forum rapat yang demokratis. Dalam hal pemberian motivasi Kepala SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung tidak enggan memberikan Pujian dan terus mendorong prestasi guru Kelas IV sesuai kemampuannya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai penerapan manajerial Kepala Sekolah, serta kinerja guru di SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung, maka uraian berikut ini memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses penerapan manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Kelas IV yakni:

a. Faktor pendukung

1) Faktor guru

Berdasarkan hasil penelitian bahwa SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung sudah terpenuhinya target kebutuhan guru. Masalah guru merupakan faktor pendukung pertama dalam suatu institusi pendidikan karena dengan tidak terpenuhinya guru niscaya tujuan pendidikan tidak akan tercapai walaupun kepala sekolahnya mampu melakukan manajerial dengan baik.

2) Lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan sekolah merupakan salah satu pendukung bagi kepala SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kinerja guru Kelas IV. Dengan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

3) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi dan mendukung dalam proses penerapan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Kelas IV di SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung, dengan terpenuhinya persediaan kebutuhan sarana dan prasarana sehingga kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

4) Dukungan dari warga sekolah

Secara umum sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung dalam menjalankan perannya tidak berjalan sendiri, melainkan mendapat dari berbagai pihak diantaranya komite sekolah sebagai mitra sekolah untuk sama-sama membangun sekolah. Begitu pula guru dan tenaga administrasi yang ada di dalamnya merupakan aset utama membantu kepala sekolah dalam menjalankan programnya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapatlah diperoleh gambaran bahwa faktor pendukung kepala sekolah dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kinerja guru adalah terpenuhinya kebutuhan guru, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, serta terjalinnya hubungan komunikasi yang sinergis antara komponen sekolah.

b. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat kepala SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung dalam menjalankan tugas manajerialnya di SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung, di antaranya adalah:

1) Terbatasnya media pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran penggunaan media atau alat pembelajaran merupakan salah satu penunjang kegiatan pembelajaran di kelas, dengan keterbatasan media atau alat pembelajaran akan menjadi penghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

2) Sebahagian besar guru belum menguasai teknologi pendidikan

Penguasaan teknologi pendidikan merupakan salah satu hambatan bagi sebahagian guru di SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung. Di era sekarang ini seorang guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi pendidikan sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

3) Metode Pembelajaran yang Digunakan

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru sebagai salah satu pemegang utama di dalam menggerakkan kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan. Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penghambat proses penerapan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru karena seorang guru yang tidak menguasai metode pembelajaran niscaya tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak akan terlaksana dengan baik.

Dari beberapa faktor penghambat tersebut di atas, yang dapat menjadi solusi yaitu terpenuhinya media pembelajaran sehingga guru Kelas IV di SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal,

Kepala SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung hendaknyamengadakan pengarahan dan pelatihan kepada guru Kelas IV dan tenaga kependidikan tentang penggunaan dan penguasaan teknologi pendidikan, ditekankan kepada guru Kelas IV agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik lebih meningkat dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

B. Pembahasan

1. Hasil proses penerapan manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru Kelas IV di SDN 3 Notorejo

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan penelitian menunjukkan bahwa hasil proses penerapan manajerial kepala SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung, tidak terlepas dari tugas dan fungsi kepala sekolah yaitu:

- a. Kepala Sekolah sebagai Pendidik (Edukator)
 1. Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.
 2. Membimbing Guru dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari.
 3. Membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstra kurikuler, mengikuti lomba di luar sekolah.
 4. Mengembangkan guru melalui pendidikan/pelatihan, pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon kepala sekolah.
 5. Mengikuti perkembangan IPTEK melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan lainnya.
- b. Kepala Sekolah sebagai Manajer (Manager)
 1. Mengelola administrasi kegiatan pembelajaran dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan pembelajaran dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling.
 2. Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap.
 3. Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru dan tata usaha.

4. Mengelola administrasi keuangan rutin, BOS, dan Komite.
 5. Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, perpustakaan.
- c. Kepala Sekolah sebagai Pengelola Administrasi (Administrator)
1. Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
 2. Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah baik Wakasek, pembantu kepalasekolah, wali kelas, kasubag Tata Usaha, Bendahara, dan personalia pendukung misalnya pembina perpustakaan, pramuka, Olahraga. Personalia kegiatan temporer, seperti panitia ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.
 3. Menggerakkan guru dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
 4. Mengoptimalkan sumberdaya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana/prasarana secara optimal dan merawat sarana/prasarana milik sekolah.
- d. Kepala Sekolah sebagai Penyedia (Supervisor)
1. Menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran.
 2. Melaksanakan program supervisi.
 3. Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru dan untuk pengembangan sekolah.
- e. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (Leader)
1. Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri dan bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar.
 2. Memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik.
 3. Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban.
 4. Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.
 5. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.
- f. Kepala Sekolah sebagai Pembaharu (Inovator)
1. Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.
 2. Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan pembelajaran dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru, kegiatan ekstrakurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumberdaya manusia di komite dan masyarakat.
- g. Kepala Sekolah sebagai Pendorong (Motivator)
1. Mampu mengatur lingkungan kerja.
 2. Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.

3. Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

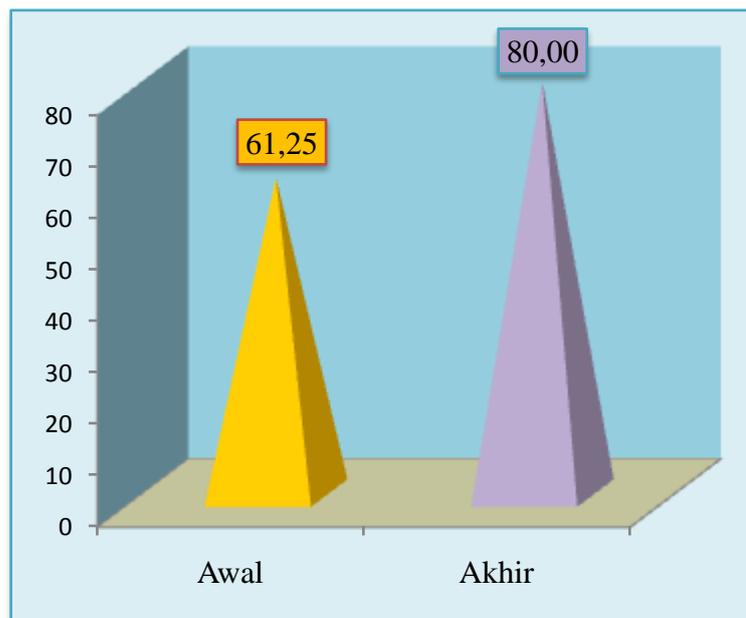
Dari hasil penelitian, dapat diperoleh gambaran bahwa semakin baik kemampuan penerapan manajerial kepala sekolah, maka akan dapat memberikan dampak yang sangat berarti terhadap peningkatan kinerja guru. Seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik harus mampu menata kegiatan sekolahnya berdasarkan keadaan sekarang menuju kepada kondisi yang lebih baik. Oleh sebab itu, sangat dituntut adanya kemampuan kepala sekolah dalam merancang rencana pengembangan sekolah, mendistribusikan kegiatan, memberi motivasi dan membina guru dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari, serta mengukur dan menilai kinerjanya.

2. Hasil Observasi Kinerja Guru

Kegiatan yang dilakukan sejak bulan Oktober sampai bulan November dengan menitikberatkan pada indikator dalam meningkatkan kinerja guru Kelas IVSDN 3 Notorejo Semester 2 Tahun 2019/2020.

Dari data awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian, terlihat bahwa rata-rata indikator kinerja guru hanya 61.25, guru masih memiliki kesulitan dalam menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan. Selain itu guru juga masih menemukan kesulitan dalam memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

Pada akhir kegiatan diperoleh hasil menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini, yaitu kemampuan kinerja guru menunjukkan rata-rata mencapai 80.00. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan kinerja guru meningkat pada setiap siklus. Pada awal penelitian diperoleh nilai rata-rata 61.25 kemudian pada akhir penelitian meningkat menjadi 80.00. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa supervisi manajerial oleh kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru Kelas IVSDN 3 Notorejo Semester 2 Tahun 2019/2020.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kinerja Guru

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses penerapan manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Kelas IV di SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung meliputi penyusunan rencana kegiatan, memimpin guru dan staf, pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik, penciptaan budaya dan iklim kerja yang kondusif.
2. Faktor pendukung dan penghambat proses penerapan manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Kelas IV di SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung yaitu dengan adanya guru, lingkungan yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan warga sekolah. Sedangkan penghambatnya terbatasnya media pembelajaran, sebagian guru belum menguasai teknologi pendidikan dan metode pembelajaran yang digunakan belum tepat. Solusinya adalah pengadaan media pembelajaran, perlu diadakan pengarahan serta pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan sehingga dapat menguasai teknologi pendidikan dan menerapkan metode pembelajaran dengan baik.
3. Hasil proses penerapan manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Kelas IV di SDN 3 Notorejo Kabupaten Tulungagung sudah baik, peran kepala sekolah dalam penerapan manajerial tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen; perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan serta bimbingan melalui supervisi terhadap guru-guru dapat memberikan motivasi kerja, sehingga kinerja guru dapat

meningkat. Pada awal penelitian diperoleh nilai rata-rata 61.25 kemudian pada akhir penelitian meningkat menjadi 80.00..

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/ Ibu Kepala Sekolah yang sekolahnya digunakan untuk kegiatan supervisi untuk memberikan saran, masukan, bimbingan, dan arahan kepada para Pengawas Sekolah, agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan lancar.
2. Kepada Bapak/ Ibu guru yang berada di sekolah yang digunakan untuk kegiatan supervisi agar memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan kepada pengawas sekolah agar mereka selalu lancar dan mudah dalam melaksanakan tugasnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No 13 Tahun 2007. *Tentang Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi.2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uzer, Usman. 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya.
- Wahyudi.2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.